

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gaya bahasa yang digunakan penyiar dalam siaran radio harus disusun dan diatur sedemikian rupa agar tidak terdengar *monotone* di telinga pendengar. Berdasarkan kepada sifat-sifat radio yang auditif maka dalam melakukan penyiaran radio haruslah menggunakan kata-kata yang sederhana, angka-angka yang dibulatkan, kalimat-kalimat yang diringkas, susunan kalimat yang jelas, dan gaya obrolan yang santai.

Dalam siaran radio, para penyiar sering mengucapkan ragam bahasa informal, dalam siaran radio bahasa informal digunakan untuk menciptakan kedekatan dan akrab dengan pendengarnya. Bahasa informal adalah gaya bahasa dengan penggunaan dialek sehari-hari yang lebih bersahabat dan terkesan santai. Penggunaan dialek sehari-hari dalam siaran radio dapat menciptakan suasana yang mana para pendengar akan lebih mudah dan mengenal sehingga melekat ditelinga para suara meskipun belum pernah bertemu dengan penyiar tersebut. Penggunaan bahasa informal dalam sebuah acara dengan tujuan untuk menghibur dinilai dapat membantu eksistensi sebuah acara begitupun bagi stasiun radio.

OZ Radio 103.1 FM Bandung merupakan salah satu radio swasta di Bandung yang menggunakan ragam bahasa informal dalam gaya bahasasiarannya. Salah satunya dalam program acara “Terbang Pagi”. Adapun dari segi segmentasi, *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dapat dikategorikan sebagai radio

multi-segmen karena mencakup berbagai usia dan jenis musik, informasi terupdate dan hiburan. Masing-masing penyiar di *OZ Radio 103.1 FM* Bandung memiliki kemampuan yang berbeda, dan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri pada saat melakukan siaran. Dengan bahasa yang santai dan akrab, acara tersebut menjadi lebih asyik dan menyenangkan.

Contoh penggunaan ragam bahasa informal penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung pada Program “Terbang Pagi” :

OZ Radio Bandung “Your Friendly Station”/ buktikan dong coba buktikan kalo kamu memang lahir di tahun 90an// Karenakan sekarang banyak banget yahh orang yang lahirnya di tahun 90an mukanya kaya 20an/ yang lahirnya tahun 2000 mukanya kaya 30an, gitu yaa// Tapi nih kalo misalkankamu lahir di tahun 1998, gitukan/ kamu bakalan relate banget sama satu film yang keren ini nih *Ozzers*// (Tuzara, R. (18 Oktober 2021). Info Terupdate dalam Program “Terbang Pagi”).

Dari salah satu contoh program siaran di atas, menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan penyiar program “Terbang Pagi” menggunakan gaya bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti pendengarnya. Sehingga khalayak dimanapun berada, mengerti maksud dan tujuan penyiar dalam membawakan program pagi tersebut.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena *OZ Radio 103.1 FM* Bandung merupakan radio yang masih terus eksis dan bertahan hingga saat ini. Adanya kondisi tersebut menjadikan persaingan untuk mendapatkan pendengar menjadi semakin ketat. Namun *OZ Radio 103.1 FM* Bandung tetap konsisten dengan targetnya, juga terus mengupayakan minat pendengar untuk terus eksis sebagai stasiun yang sukses di tengah semakin banyaknya pilihan radio, juga aplikasi-aplikasi media lainnya seperti *Spotify*, *YouTube* yang memiliki

banyak *creator Podcast*. Hal ini tidak terlepas dari gaya siaran penyiar di *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam membawakan acara, khususnya penyiar pada program acara Terbang Pagi agar memiliki daya tarik tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini membahas tentang gaya bahasa penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam mensosialisasikan minat khalayak pendengar pada program siaran berita “Terbang Pagi”. Dalam pengkajian penelitian, peneliti menggunakan teori Dramatisme-*Kenneth Burke* . Studi Deskriptif Kualitatif sebagai pijakan dalam melakukan penelitian ini. Digunakannya teori dramatisme-*Kenneth Burke* dalam penelitian ini karena teori ini merupakan metode yang sesuai dengan pembahasannya terkait dengan tindakan komunikasi antara teks dan khalayak, serta tindakan di dalam teks itu sendiri. Teori ini mempelajari fungsi sosial dari bahasa dalam lingkup kehidupan sosial. Dengan tujuan memberikan penjelasan logis untuk memahami motif tindakan manusia, atau kenapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, penulis memfokuskan penelitian ini kedalam penggunaan Gaya Bahasa Penyiar di *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam Mensosialisasikan Minat Khalayak Pendengar pada Program siaran berita “Terbang Pagi”. Dengan merujuk kepada tiga asumsi gaya bahasa menurut *kenneth Burke* yang terdiri dari: Metafora Dramatis, Genre dan Sifat Retorika. Adapun pertanyaan penelitian yang hendak dijawab sebagai berikut:

- 1) Bagaimana metafora dramatis yang digunakan Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* dalam penyiaran berita pada program “Terbang Pagi”?
- 2) Bagaimana genre yang digunakan Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam penyiaran berita pada Program “Terbang Pagi”?
- 3) Bagaimana retorika yang digunakan Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam penyiaran berita pada program “Terbang Pagi”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui:

- 1) Metafora dramatis yang digunakan Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam penyiaran berita pada program “Terbang Pagi”.
- 2) Genre yang digunakan Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam penyiaran berita pada Program “Terbang Pagi”.
- 3) Retorika yang digunakan Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam penyiaran berita pada program “Terbang Pagi”.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat peneliti, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktis.

1. Secara Akademis

- 1) Hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan penulis terhadap media massa elektronik radio, serta menerapkan teori-teori khususnya pada kajian ilmu komunikasi jurnalistik, terutama terkait dengan standarisasi gaya bahasa dalam penyiaran radio.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau sebuah referensi bagi mahasiswa dalam mengkaji Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan informasi, juga untuk melengkapi bahan kepustakaan, terutama dalam penggunaan gaya bahasa penyiaran media radio.

2. Secara Praktis

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan secara langsung dalam dunia jurnalistik khususnya radio dalam gaya bahasa yang disajikan dalam program acara dengan baik, dimana salah satunya adalah program acara Terbang Pagi dalam memelihara ketertarikan pendengar.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam pengetahuan bagi peneliti khususnya di bidang radio. Peneliti juga mengharapkan dapat memberikan masukan yang berarti kepada penyiar radio bagi perusahaan, dalam meningkatkan informasi dan pengetahuan *OZ Radio 103.1 FM Bandung*.

E. Landasan Pemikiran

Penulis meneliti skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Penyiar OZ Radio 103.1 FM Bandung dalam mensosialisasikan Minat Khalayak Pendengar (Studi Deskriptif Kualitatif pada Program Siaran Berita “ Terbang Pagi”) dimana hasil analisis ini akan dilihat dari implementasi tiga asumsi teori dramatisme- *kenneth burke* di *OZ Radio 103.1 FM* Bandung.

Penggunaan Teori Dramatisme-*Kenneth Burke* dengan menggunakan teknik *Public Speaking* dan Teknik *Humor* pada penelitian ini dinilai dapat mempermudah penelitian. Dramatisme adalah metode yang sesuai guna membahasa mengenai tindakan komunikasi baik antara teks dan khalayak, juga tindakan mengenai isi teks itu sendiri. Dalam teori dramatisme-*kenneth burke* memberikan pemahaman mengenai fungsi sosial dari sudut pandang bahasa, drama atau gaya bahasa menjadi pentas simbolik pagi kehidupan bersosial, juga memberikan pemahaman mengenai tindakan kehidupan manusia sebagai drama. Adapun tujuan teori ini guna memberikan sebuah pemahaman dan penjelasan yang benar berdasarkan nalar dalam memahami sebuah motif tindakan manusia dalam melakukan tindakan. Pandangan burkhe adalah bahwa hidup bukan seperti drama, tapi hidup itu sendiri adalah drama.(Suparno, 2011: 114)

Teori ini membandingkan sebuah pertunjukan, bagaimana sebuah karya teatrical atau sandiwara disajikan, pertunjukan membutuhkan seorang *actor*, sebuah adegan, alat untuk menjadikan adegan itu, dan sebuah tujuan.

Tiga Asumsi Teori dramatisme - *Kenneth Burke*:

- 1) Metafora dramatis yang berguna menggambarkan hubungan manusia karena didasarkan pada interaksi atau dialog.
- 2) Genre atau tipe yang mudah dikenali seperti (komedi, musical, melodrama dan lainnya).
- 3) Bersifat retorika, yang berguna menyajikan sebuah pandangan yang meyakinkan dan menarik bagi audience dengan sifat yang menekankan pada identifikasi dan hal ini mencakup faktor parsial / tidak sara dalam mengatakan atau mengajukan. Pandangan burke terhadap gaya bahasa diartkan sebagai sastra bahwa gaya bahasa adalah sebuah “peralatan untuk hidup”, berarti bahwa interaksi antara teks dan khalayak atau sebaliknya, didasari pada pengalaman hidup juga masalah , beituapun dalam memberikan reaksi saat menghadapi pengalaman (Suparno, 2011).

1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini merujuk pada skripsi-skripsi yang relevan membahas tentang gaya bahasa yang digunakan penyiar radio dalam mensosialisasikan minat khalayak pendengar. Penggunaan penelitian relevan bermaksud untuk mendapatkan bahan referensi, acuan serta pertimbangan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan atau plagiat terhadap penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh:

1. Mirnawati (2019), penelitian tersebut berjudul “ Analisi Gaya bahasa Dalam Penyiaran radio FM Radio Suara Bone Beradat”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan melalui

pengamatan, dan wawancara mendalam kepada para penyiar. Hasil Penelitian ini menggambarkan bahwa ada beberapa jenis gaya bahasa meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa sindiran dan gaya bahasa pertentangan.

2. Dengan penelitian yang telah berlangsung dapat ditarik sebuah hasil bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar radio menggunakan gaya bahasa resmi, formal, namun tidak kaku, dengan menggunakan gaya mulai bertenaga untuk mempengaruhi dan menggerakkan sesuatu bagi pendengar dan Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar sesuai dengan teori retorika dan konsep gaya bahasa yang digunakan oleh peneliti Aulianisa, (2019) penelitian tersebut berjudul “GayaBahasa penyiar Pada Acara Kopi Pagi Di Radio Pati Adi Suara FM”. Metode yang diterapkan dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
3. Chotimah (2018), Penelitain tersebt berjudul “Gaya bahasa dan Diksi penyiar radio kencana FM malang Dalam Program #Sore”. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa gaya bahasa penyiaran yang dapat mensosialisasikan minat khlayak adalah bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya bahasa menengah dan sederhana. Setiap penggunaan gaya bahasa yang digunakan harus selalu memperhatikan unsur kebakasannya.

4. Kesatria Akbar Basuni (Basuni, K. A, 2015) penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa Penyiar Program ‘Pergi Pagi’ di Radio Global 88.4FM Jakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Radio Global 88.4 FM Jakarta, penggunaan gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa menengah keatas atau lebih intelek dan sesuai dengan segmentasinya, gaya bahasa non-formal (sehari-hari) dan penggunaan gayabahasa *jokes- jokes* atau plesetan agar mudah dimengerti oleh pendengarnya dan terdengar *friendly* agar ada kedekatan antara penyiar dengan pendengarnya. Lalu yang terakhir adalah penggunaan bahasa baku, bahasa berita, dan sesuai dengan skrip yang dibuat.
5. Ryan Hardeanto (Hardeanto, 2017) penelitian ini berjudul “Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik Di Radio Ramaloka FM”. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan paradigma Konstruktivis. Ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan di Radio Ramaloka ini adalah penggambaran gaya bahasa penyiaran dengan menggunakan *Equalitarian style*, gaya bahasa logika konvensional atau bahasa yang dilakukan pada penyiar dan pendengar, dengan karakteristik penyiar yang dewasa dan menguasai.
6. Novlein Theodora (Theodora, N. 2013) penelitian Ini berjudul “Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul di media Elektronika Radio Pada Penyiar Mamora - FM Manado”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Radio Mamora- FM

Manado bahwa penerapan bahasa gaul yang lebih mempersuaif orang lain dibandingkan menggunakan bahasa hari-hari . Bahasa gaul juga bisa menjadi sarana hiburan yang cukup efektif untuk pendengarnya, karena dengan bahasa gaul kita bisa menjadi lebih akrab dan dekat, dengan catatan mengikuti aturan wajib yang disediakan.



Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul peneliti	Teori dan Metode peneliti	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mirnawati (Mirnawati 2019), Analisi Gaya bahasa Dalam Penyiaran Radio FM Radio Suara Bone Beradat.	Teori yang mendasari penelitian ini bersumber dari referensi pustaka dari analisis gaya bahasa dalam acara Mata Nadjwa di metro TV. bahwa terdapat empat jenis gaya bahasa yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya dan anastrof, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertentangan . Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tektik pengumpulan data observasi dan wawancara.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa jenis gaya bahasa yang ditemukan diantaranya gaya bahasa perbandingan berjumlah sebelas data berupa metafora, alusi, sinekdok, dan pars pro toto. Gaya bahasa perulangan berjumlah enam belas data berupa anadiplosis, mesodplosis, epizeuksis, aliterasi, dan epanolepsis. Gaya bahasa sindiran berjumlah satu data berupa innuendo. Gaya bahasa pertentangan berjumlah satu data yakni histeron prosteron. Gaya bahasa penegasan berjumlah tujuh data berupa paralelisme dan repetisi.	<p>Persamaan: Fokus pembahasan mengenai penggunaan Gaya Bahasa penyiaran radio dan Metode yang digunakan yaitu Deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan.</p> <p>Perbedaan: Penggunaan lokus, tahun pengambilan data dan teori yang digunakan.</p>
2.	Haniah Aulianisa (Aulianisa,2019), Gaya Bahasa penyiar Pada Acara Kopi Pagi di Radio Pati Adi Suara FM.	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun peneliti untuk meneliti sebuah gaya bahasa yang digunakan oleh seorang komunikator atau penyampai pesan dalam sebuah media elektronik atau radio dengan Teori Retorika Aristoteles dan konsep gaya bahasa oleh Gorys.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar adalah dengan menggunakan gaya bahasa resmi, formal namun tidak kaku, dengan menggunakan gaya yang bertenaga untuk mempengaruhi dan menggerakkan sesuatu bagi pendengar.	<p>Persamaan: Penelitian ini mengangkat hal yang sama dengan peneliti, yakni fokus membahas tentang penggunaan Gaya Bahasa penyiaran radio dan Metode yang digunakan yaitu Deskriptif kualitatif .</p> <p>Perbedaan: Penggunaan lokus, tahun pengambilan data, teknik pengumpulan data dan teori yang digunakan.</p>

3.	Khusnul Chotimah (Chotimah,2018), Gaya Bahasa dan Diksi Penyiar Radio Kencana FM Malang Dalam Program #Sore.	Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik rekam, transkrip, dan analisis. Adapun Teori yang digunakan adalah Teori kedudukan Transkrip rekaman.	Hasil penelitian, peneliti menganalisis kedua hal tersebut antara gaya bahasa dan diksi. Pada gaya bahasa peneliti menemukan lima hasil penelitian yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, gaya percakapan, gaya sederhana, dan gaya menengah. Pada penelitian diksi atau pilihan kata, peneliti menemukan tiga hasil penelitian yaitu menghindari kata ciptaan sendiri, waspada penggunaan akhiran asing, dan kata kerja yang menggunakan kata depan.	<p>Persamaan: Penelitian ini mengangkat hal yang sama dengan peneliti, yakni berfokus membahas tentang penggunaan Gaya Bahasa penyiaran radio dan metode yang digunakan yaitu Deskriptif kualitatif</p> <p>Perbedaan: Penggunaan lokus, tahun pengambilan data, teknik pengumpulan data dan teori yang digunakan, serta fokus diksi pada penelitian.</p>
4.	Kesatria Akbar Basuni (Basuni, K. A, 2015), Gaya Bahasa Penyiar Program 'Pergi Pagi' Di Radio Global 88.4FM Jakarta.	Metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus observasi yang mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi. Teori dan konsep yang menunjang penelitian ini adalah Teori Dramatisme- <i>Kenneth Burke</i> dengan menggunakan teknik Public Speaking dan Teori Humor seperti teori superioritas dan degradasi, teori bisosiasi, dan teori pelepasan.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa menengah keatas atau lebih intelek dan sesuai dengan segmentasinya, gaya bahasa non-formal (sehari-hari) agar mudah dimengerti oleh pendengarnya dan terdengar <i>friendly</i> agar ada kedekatan antara penyiar dengan pendengarnya, adanya gaya bahasa <i>jokes-jokes</i> atau plesetan dan punchline. juga penggunaan bahasa baku, bahasa berita, dan sesuai dengan skrip yang dibuat.	<p>Persamaan: Penelitian ini mengangkat hal yang sama dengan peneliti, yakni berfokus membahas tentang Penggunaan gaya bahasa penyiaran radio, metode yang digunakan yaitu Deskriptif kualitatif dan Teori yang digunakan</p> <p>Perbedaan: Penggunaan lokus, tahun pengambilan data, teknik pengumpulan data yang digunakan.</p>
5.	Ryan Hardeanto (Hardeanto, 2017), Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik	Metode Kualitatif dengan paradigma Konstruktivis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi secara	Hasil dari penelitian yang dilakukan di Radio Ramaloka ini adalah penggambaran gaya bahasa penyiaran dengan menggunakan <i>Equalitarian style</i> , gaya bahasa logika	<p>Persamaan: Penelitian ini mengangkat hal yang sama dengan peneliti, yakni berfokus membahas tentang</p>

	di Radio Ramaloka FM.	langsung di radio Ramaloka FM. peneliti menggunakan Teori Logika Pesan yaitu bagian dari tradisi sosiopsikologi dalam penelitiannya	konvensional atau bahasa yang dilakukan pada penyiar dan pendengar, dengan karakteristik penyiar yang dewasa dan menguasai.	Penggunaan gaya bahasa penyiaran Radio dan Metode yang digunakan yaitu kualitatif, juga teknik pengumpulan data yang digunakan Perbedaan: Penggunaan lokus, tahun pengambilan data, teknik pengumpulan data
6.	Novlein Theodora (Theodora, N. 2013) Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora - FM Manado	Meggunakan toeri Chester, Garisson dan Willis dalam bukunya yang berjudul Television dan Radio bahwa penyiar dalam sebuah stasiun radio memainkan banyak peran. aturan yang menuntut seorang penyiar harus lebih persuasif dan komunikatif pada pendengarnya. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mengikuti prinsip-prinsip kajian deskriptif. Para pakar mendefinisikan penelitian kualitatif secara berlaianan, juga beberapa istilah lain yang merupakan derivasinya	Hasil penelitian pada penelitian ini bahwa radio memora yang merupakan radio yang dikhususkan untuk para kaum muda yang gemar mendengarkan musik serta informasi-informasi yang update dan sedang <i>trend</i> , Dengan penerapan bahasa gaul di radio memora memperoleh halhal yang baru bagi pendengar juga menghasilkan pengalaman baru dari sisi bahasa, informasi-informasi, dan tak menutup kemungkinan bahasa gaul lebih bisa mempersuaif orang lain dibandingkan menggunakan bahasa hari-hari biasa. Selain itu, bahasa gaul juga bisa menjadi sarana hiburan yang cukup efektif untuk pendengarnya, karena dengan bahasa gaul kita bisa menjadi lebih akrab dan dekat, dengan catatan mengikuti aturan wajib yang disediakan.(Manado, 2013)	Persamaan: Penelitian ini mengangkat hal yang sama dengan peneliti, yakni berfokus membahas tentang penggunaan gaya bahasa dalam penyiaran radio, Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan: Penggunaan lokus,tahun pengambilan data dan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian.

2. Kerangka Konseptual

1) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah pemanfaatan atas penggunaan ragam bahasa, pilihan kata, frasa, klausa dan kalimat. Selain itu, yang termasuk pada persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan dan aktivitas komunikasi keseluruhan seperti, nada bahasa yang digunakan dalam sebuah komunikasi. Penggunaan gaya bahasa diartikan sebagai pengungkapan isi pikiran melalui tutur bahasa yang mencirikan kepribadian yang mengungkapkan. Gaya bahasa memiliki jangkauan yang sangat luas, tidak hanya sekedar pada penggunaan kalimat saja, melainkan mencakup retorika-retorika dan lain sebagainya. (Keraf, (2009:113)

Gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar OZ Radio program “Terbang Pagi” merupakan gaya bahasa yang mencerminkan program tersebut, yaitu program hiburan dan informasi. Sehingga gaya bahasa yang digunakan pun bersifat informal atau gaya bahasa sehari-hari yang bersifat humor agar menarik dan dengan mudah dimengerti oleh pendengar. Dalam siaran “Terbang Pagi” di OZ Radio, penyiar lebih menggunakan bahasa standar dan bahasa nonstandard atau penggunaan bahasa untuk bersenda gurau, berhumor atau penggunaan bahasadaerah. Alasan penggunaan kedua bahasa itu karena sesuai dengan segmentasi pendengar OZ Radio Bandung itu sendiri.

2) Penyiar Radio

Definisi Penyiar radio menurut M. Habib Bari yaitu seorang yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan dan menyebarkan luaskan informasi

dengan akurasi, dan radio adalah sebagai media dalam penyebaran informasi yang harus dan untuk diketahui dan dipahami oleh pendengarnya. Menurut Harley Prayudha, penyiar dideskripsikan sebagai seseorang yang ideal, ideal berarti cerdas, jujur, memiliki rasa untuk selalu menemani, dapat dipercaya, percaya diri, bersemangat, rasa humor yang tinggi dan optimis.

Adapun syarat menjadi penyiar radio di masa sekarang, atau paling tidak dapat memenuhi kriteria (Hardeanto, 2017) di bawah ini:

1. Memiliki nilai vokal yang bermutu,
2. Dapat melaksanakan *adlibbing* dan *script reading*,
3. Memahami bentuk, pola dan struktur radio,
4. Memiliki wawasan luas dan mendalam mengenai segmen radio,
5. Memperlihatkan rasa simpati dan empati mendalam terutama bagi pendengar,
6. Dapat menciptakan gagasan atau ide pikiran yang kreatif dan mampu bekerja sama dalam tim.

3) Radio

Radio adalah media masa yang difatnya auditif yaitu hanya dapat didengarkan. Dalam teori ilmu komunikasi radio adalah media masa elektornik periodik. Elektornik periodik berarti perngoprasian sairan, dengan cara kerja yang elektrik, yang kemudian disajikan dalam prodrum siaran dengan waktu durasi yang ditetapkan (Triantanto, (2010:46). 5 fungsi radio yang dapat menarik perhatian khalayaknya menurut Ardianto (2004: 119):

1. Sebagai media dalam pemberi dan penyebarluasan informasi,
2. Sebagai media penyampaian anggapan publik dan kontrol sosial,
3. Sebagai media persuasi dalam mencari solusi yang menguntungkan,
4. Sebagai wadah untuk mendidik,
5. Sebagai media massa untuk menghibur khalayak melalui program-program yang disiarkan.

4) Minat

Minat adalah perasaan seseorang dalam merespon objek atau situasi, respon tersebut berupa rasa ketertarikan pada objek atau situasi tertentu. Minat menjadi sumber motivasi semua orang, minat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan khususnya pada ketertarikan mereka. Menurut Slamento dalam buku “Psikologi belajar” yang dikutip oleh SyaifulBahri Djamarah minat yaitu rasa keterkatikan terhadap sesuatu hal maupun kepada sesuatu kegiatan. Minat berarti hubungan yang diperkuat dengan rasa ketertarikan antara diri sendiri dan hal diluar diri sendiri, semakin kuatnya hubungan tersebut maka semakin kuat pula minat atau ketertarikan yang dirasakan.(Ahsan, 2016)

5) Khalayak

Khalayak adalah komunikan atau masyarakat yang menjadi sasaran penyampaian pesan atau informasi dari komunikator. Khalayak disini meliputi sekelompok ataupun massa, setiap khalayak memiliki perbedaan dalam setiap hal yang melatari hidupnya, maka penting bagi komunikator memilih strategi untuk

menyampaikan pesan kepada khalayak, agar pesan dapat tersampaikan dan dipahami setiap khalayak. Artinya mengenali khalayak menjadi prinsip dasar yang harus dikuasi, agar setiap pesan yang disampaikan saat komunikasi berjalan dengan baik (Palacio et al., 1967). Nightingle (2003) mencirikan jenis-jenis khalayak sebagai berikut:

1. Khalayak sebagai kelompok atau massa,
2. Khalayak sebagai orang sasaran,
3. Khalayak sebagai yang berlangsung,
4. Khalayak sebagai pendengar.

6) Program Siaran

Program siaran adalah program lembaga penyiaran dengan menyajikan berbagai siaran, meliputi penyampaian pesan atau informasi bersifat interaktif atau auditif, bisa dalam bentuk gambar atau karakter, maupun berbentuk lambang. Dalam program siaran haruslah menghasilkan sebuah program yang layak diterima bagi khalayak, karena penilaian sebuah program berada pada penilaian khalayak yang menikmati. Dengan demikian saat membuat program siaran haruslah memperhatikan hal-hal yang dianggap penting, dan pembuatan program siaran pun jangan asal-asalan. Pembuatan program siaran dalam radio sangat penting dilakukam, karena dengan program siaran radio dapat memberikan kebutuhan pendengar salah satunya informasi dengan sajian yang berekspresi. Lembaga penyiaran radio dalam menyampaikan pesan atau informasi, para khalayak dapat menikmati dan menerimanya melalui frekuensi gelombang elektromagnetik. (Massie, 2013)

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pengumpulan data penelitian lokasi yang dipilih yaitu dikota Bandung Mencakup media massa/ Radio bertempat di *OZ Radio 103.1 FM* Bandung, PT. Radio Mitragamma Swara, Jalan. Sertasari II No.14 Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini juga dilaksanakan dimana saja sebagai acuan tempat yang di sebutkan menjadi salah satu tempat untuk menggali informasi lebih lanjut dari narasumber yang bersangkutan.

Alasan memilih *OZ Radio 103.1 FM* Bandung sebagai subjek penelitian yaitu karena *OZ Radio 103.1 FM* Bandung merupakan salah satu radio yang masih terus eksis sebagai stasiun yang sukses di tengah semakin banyaknya pilihan radio, juga aplikasi-aplikasi media lainnya yang mudah didapatkan seperti *Spotify* dan *YouTube* yang memiliki banyak *creator Podcast*. Namun *OZ Radio 103.1 FM* Bandung tetap terus mengupayakan minat pendengar untuk terus eksis. *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam penyiaran segmen beritanya menggunakan Bahasa informal sehingga terkesan akrab/ bersahabat dan santai. Salah satunya dalam program acara “Terbang Pagi”. Adapun dari segi segmentasi, *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dapat dikategorikan sebagai radio multi-segmen karena mencakup berbagai usia dan jenis musik, informasi terupdate dan hiburan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan penulis adalah paradigma konstruktivis, yaitu ungkapan gagasan yang didapatkan dari hasil pengamatan

juga objektivitas yang dilakukan guna menemukan sesuatu yang realis terkait ilmu pengetahuan. Ilmu sosial dalam pandangan paradigma konstruktivis dipahami sebagai pengamatan secara langsung yang mendalam terhadap orang yang bersangkutan (Hidayat, 2003:3).

Alasan peneliti memilih untuk memakai paradigma konstruktivis karena paradigma konstruktivis menunjukkan pola yang terstruktur dengan cara mengumpulkan data yang didapat berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan. Paradigma ini menjelaskan secara terstruktur melalui pengamatan secara langsung yang mendalam terhadap orang yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, penulis akan melihat realitas dari Gaya Bahasa Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam mensosialisasikan minat Khalayak Pendengar pada Program siaran berita “Terbang Pagi”. Diakhir penelitian, peneliti akan membangun dasar yang ditemukan supaya reliabel dengan bagaimana penyampaian gaya bahasa pada saat siaran program berlangsung oleh tim di *OZ Radio 103.1 FM* Bandung.

Sesuai paradigma yang dipakai dalam penelitian maka pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih guna mendalami sesuatu yang realis dan realitas secara kompleks melalui rumusan teori-teori juga pengetahuan baru yang didapat di lapangan. Hasil akhir dari pendekatan kualitatif yaitu berupa deskripsi naratif baik dari ucapan, perspektif atau sikap perilaku yang diamati. Untuk mengembangkan pemahaman atas pokok permasalahan yang dihadapi maka dari itu pendekatan kualitatif dipilih.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan dari setiap tindakan subjek yang berkaitan dilapangan, dengan cara melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung guna mendaptan informasi secara terang terangan. Data ini kemudian diolah untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa penyiar *OZ radio 103.1 FM* Bandung dalam mensosialisasikan minat khalayak pendengar.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yaitu penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar program “Terbang Pagi” di *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam mensosialisasikan minat khalayak pendengar. Maka metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah metode penelitian Studi Deskriptif Kualitatif. Studi Deskriptif Kualitatif dipilih karena lebih mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi secara terang-terangan dan tersamar. Studi deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena pada *OZ Radio 103.1 FM* Bandung. Metode ini menjelaskan fenomena yang ada dengan jelas tanpa dimanipulasi. Metode studi deskriptif kualitatif dilakukan terfokus pada suatu kasus yaitu penggunaan gaya bahasa *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam mensosialisasikan minat khalayak pendengar untuk diamati dan dianalisis dengan tepat sampai tuntas.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif, dimana dalam data kualitatif data yang tersaji menjelaskan, memahami serta menggambarkan kondisi objek penelitian yaitu *OZ Radio 103.1 FM Bandung* dari sudut pokok kajian Gaya Bahasa. Menurut Kaelan (2012 : 73) data berarti penjelasan yang sifatnya kompleks. Sedangkan, Menurut Lincoln dan Guba (1985) data kualitatif dapat ditemukan dengan melakukan dasar penelitian melalui data-data seperti dokumentasi, wawancara dan observasi yang dimana data-data tersebut akan saling melengkapi.

Dengan demikian, pada intinya data kualitatif ialah data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat serta gambar bukan dalam bentuk nominal maupun angka, yang memuat mengenai keadaan yang berlangsung pada *OZ Radio 103.1 FM Bandung* dengan fokus mengenai penggunaan Gaya bahasa.

2) Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari hasil observasi pendahulu di lapangan serta hasil wawancara dengan informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu dengan orang yang terlibat di *OZ Radio 103.1 FM Bandung*. informan terlibat meliputi:

- a) Sekretariat *OZ Radio 103.1 FM Bandung*.

- b) Announcing/ Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung Program siaran Berita “Terbang Pagi”
- c) Tapping Berita *OZ radio 103.1 FM* Bandung program siaran berita “terbang Pagi”.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak kedua, baik individu ataupun catatan seperti dokumen-dokumen grafis, audio, dan karya jurnalistik berupa Radio/ *Announcer*.

5. Penentu Informan

1) Informan

Informan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Tapping Berita, Sekertaris Program dan penyiar program siaran Berita “ Terbang Pagi” *OZ Radio 103.1 FM* Bandung yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian ini.

2) Teknik Penentu Informan

Teknik penentuan informasi peneliti menggunakan teknik purposive. Menurut (Sugiyono,2010:300) Teknik Purposive yaitu teknik yang pengambilan sampelnya bersumber pada data yang di pertimbangan, dalam memilih informan yang akan menjadi sumber penelitian hendaklah mencari orang yang berkompeten dibidangnya juga yang telah berpengalaman. Dengan begitu peneliti dapat mendapatkan data dari informan dengan lebih jelas dan luas. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau arti dari radio/*Announcer* yang

di upload di *OZ Radio 103.1 FM* Bandung untuk diambil arti dari siaran tersebut dan menggunakan *Announcing* sebagai informan utama untuk menelaah lebih dalam mengenai gaya bahasa penyiar radio.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal dasar yang penting dalam sebuah penelitian. Sebab fokus sebuah penelitian adalah pengumpulan data yang valid untuk mengantisipasi serta mengobati sebuah masalah yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Untuk mengumpulkan data kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara baik melalui wawancara, dokumentasi, observasi juga melalui fokus *group discussion*. Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga cara untuk mengumpulkan data terkait fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, observasi dapat dilakukan seluruh pancaindra untuk menggali dan mengetahui kebenaran, kondisi, serta situasi yang terjadi dilapangan. Menurut Abdurahmat (2006:104) observasi dilakukan melalui suatu pengamatan, juga disertai dengan menulis catatan terhadap keadaan objek yang diteliti (Fitria, 2012). Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara atau *survey* langsung kepada subyek penelitian dengan memberikan pertanyaan langsung terkait fokus penelitian guna mengumpulkan data dari *OZ Radio 103.1FM* Bandung

2) Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Sugiyono (2016) merupakan pertemuan dua orang untuk menukar informasi dengan cara tanya jawab kepada informan, dengan melakukan wawancara penulis dapat mengetahui informasi atau hal-hal secara mendalam . (Tanujaya, 2021). Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dengan *OZ Radio 103.1 FM Bandung* yang berkewenangan dalam memberikan informasi dalam penelitian yang terkait.

- a. Sekretariat *OZ Radio 103.1 FM Bandung* sebagai Informan 1.
- b. Announcing/ Penyiar *OZ Radio 103.1 FM Bandung* program siaran “Terbang Pagi” sebagai informan 2.
- c. Tapping Berita *OZ radio 103.1 FM Bandung* program siaran berita “Terbang Pagi” sebagai informan 3.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) Dokumentasi berarti metode guna mencari dan mengumpulkan data yang ada. Dapat diperoleh melalui catatan yang ada, buku-buku, laporan yang relevan dan dokumentasi. (Nuvitasari et al., 2019). Dan dokumen yang dimaksud merupakan dokumen yang mendukung penelitian peneliti yang meneliti mengenai Gaya Bahasa *Penyiar OZ Radio 103.1 FM Bandung* dalam mensosialisasikan minat Khalayak Pendengar pada Program siaran berita “Terbang Pagi”.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pengumpulan data penting dilakukan guna menunjang suatu keberhasilan sebuah penelitian, data yang sudah terkumpul penting dipastikan kebenaran karena tidak semua informasi atau data yang didapatkan dan dikumpulkan penulis relevan atau sesuai dengan kondisi yang terjadi, dengan demikian penulis harus melakukan verifikasi bahwa hasil penelitian yang diungkap benarkejasannya. Adapun teknik yang diterapkan dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data diantaranya sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti dalam mengumpulkan data penulis ikut serta, mengamati dan memahami sasaran atau objek yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian, juga melakukan semua proses penelitian yang dilakukan. Baik meliputi observasi, wawancara mendalam juga mengumpulkan dan mencari dokumen terkait penelitian. Hal tersebut penting dilakukan guna peneliti dapat memahami dan dapat mengkaji kembali hasil yang telah didapatkan, dalam mewujudkan kepercayaan antara informan dan peneliti, perpanjangan keikutsertaan dinilai dapat menciptakan kedekatan antara informan dan peneliti, kepercayaan tersebut dinilai dapat menghasilkan informasi yang relevan dan lengkap bagi penelitian.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan menjadi hal utama yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian kualitatif guna mendapatkan suatu penelitian yang realitas.. Ibrahim dalam buku

Metodologi Penelitian Kualitatif, menjelaskan bahwa dengan pengamatan yang tekun maka peneliti akan dengan mudah memahami keadaan objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian untuk menghasilkan data yang benar dan akurat. Data yang diperoleh pun adalah informasi yang konsisten.

3) Triangulasi

Trigulasi dilakukan guna mendapatkan kesimpulan atas data yang diperoleh sesuai dengan kondisi penelitian. Dalam memperoleh keabsahan data trigulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh melalui beberapa proses meliputi proses teknik, metode penelitian dan sumber data yang dipilih. Moleong dari Ibrahim (2015 : 125) menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan dengan uraian pola dan hubungan, kemudian jelaskan yang sebanding dengan informasi yang diperoleh dalam penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang baik maka teknik analisis data sangat mempengaruhi sebuah penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan guna memahami, mampu menjelaskan dan menafsirkan juga dapat memperoleh data yang sistematis. Pada penelitian Deskriptif Kualitatif teknik analisa data yang digunakan penulis adalah model interaktif menurut Miles & Huberman, penjelasannya sebagai berikut::

1) Reduksi data

Tahap dimana penyeragaman serta penggabungan seluruh data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Juga menyederhanakan serta memusatkan perhatian dari data yang diperoleh untuk memastikan data yang diolah merupakan data yang berhubungan dengan Gaya Bahasa Penyiar *OZ Radio*

103.1 FM Bandung dalam mensosialisasikan minat Khalayak Pendengar pada Program siaran berita “Terbang Pagi”.

2) Penyajian Data

Setelah adanya hasil penyeragaman data mengenai Gaya Bahasa Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam mensosialisasikan minat Khalayak Pendengar pada Program siaran berita “Terbang Pagi” kemudian peneliti mengelompokkan data atau penyajian data. Pada tahap ini peneliti berusaha berupaya mengklarifikasi serta menyajikan data sesuai dengan pokok masalah yang diawali dengan pengelompokan sesuai dimensi sub pokok permasalahan.

3) Menarik Kesimpulan

Tahap ini penulis dituntut untuk dapat menarik hasil dari penelitian, pembahasan, serta pengolahan data yang sebelumnya telah dilakukan. Kesimpulan diharapkan peneliti yaitu memuat segala hal mengenai Gaya Bahasa Penyiar *OZ Radio 103.1 FM* Bandung dalam mensosialisasikan minat Khalayak Pendengar pada Program siaran berita “Terbang Pagi” berdasarkan hasil proses penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahapan ini harus memberikan jawaban yang baik dan jelas mengenai fokus permasalahan penelitian.

G. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
		2021											
1	Pegajuan Judul Penelitian												
2	Pengumpulan Data Proposal Penelitian												
3	Penyusunan Proposal penelitian												
4	Bimbingan Proposal Penelitian												
5	Revisi Proposal Penelitian												
6	Sidang Usulam Penelitian Skripsi												
7	Revisi Usulan												



